



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Konsepsi Karakter

Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intelligence*, dan *Emosional Intelligence* (1999), menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu: Tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, rasa kebangsaan, disiplin diri, peduli dan ketekunan. kemudian pendidikan nilai harus dimulai dirumah, dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah dan diterapkan secara nyata dalam masyarakat (termasuk masyarakat politik, industri usaha dan lain-lain). Dalam pandangannya pendidikan nilai atau karakter amat penting sebab menurut hasil penelitiannya, keberhasilan atau sukses hidup seseorang itu 80% di tentukan oleh karakternya (*soft skill*) kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual, dan 20% di tentukan oleh kecerdasan intelektual oleh pengetahuan dan kemampuan teknis yang di peroleh lewat pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab<sup>2</sup>. Dalam kaitannya dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 di atas telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum. Nilai-nilai tersebut bersumber dari Agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional adalah :

<sup>1</sup> Sutarjo Adisusilo JR, *Pembelajaran Nilai Nilai Karakter*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada 2012 ) h. 81

<sup>2</sup> *Ibid* h: 76

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Religius,
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokrasi
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial
- 18) Tanggung jawab<sup>3</sup>

## 2. Unsur dalam pembentukan karakter

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran. Karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup merupakan pelopor segalanya.<sup>4</sup> Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berfikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka prilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, prilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka prilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapat perhatian serius.

<sup>3</sup> Muchlas Samani, *Op. Cit* h. 42

<sup>4</sup> Rhonda Byrne, *The secret*, ( Jakarta: PT Gramedia, 2007) h. 17

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tentang pikiran, Joseph Murphy mengatakan bahwa di dalam diri manusia terdapat suatu pikiran yang memiliki cara yang berbeda. Untuk membedakan ciri tersebut, maka istilahnya di namakan dengan pikiran bawah sadar ( subconscious mind) atau pikiran subjektif.<sup>5</sup>

Pikiran sadar yang secara fisik terletak di bagian korteks otak bersifat logis dan analisis dengan memiliki pengaruh sebesar 12% dari kemampuan otak. Sedangkan pikiran bawah sadar secara fisik terletak di *imedulla obligata* yang sudah terbentuk ketika masih didalam kandungan. Karena itu, ketika bayi yang di lahirkan menangis, bayi tersebut akan tenang di dekapan ibunya karena dia sudah tidak asing lagi dengan detak jantung ibunya. Pikiran bawah sadar bersifat netral dan sugestif.<sup>6</sup>

Dengan memahami cara kerja pikiran tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengendalian pikiran menjadi sangat penting, Dengan kemampuan dalam mengendalikan pikiran ke arah kebaikan, seseorang akan mudah mendapatkan apa yang ia inginkan, yaitu kebahagiaan. Sebaliknya jika pikiran seseorang lepas kendali sehingga terfokus kepada keburukan dan kejahatan, maka orang tersebut akan terus mendapatkan penderitaan yang disadari maupun tidak.

### 3. Nilai-Nilai Karakter

Menurut pendapat Ramayulis, dalam perspektif islam nilai terbagi menjadi 2 (dua) macam yaitu: “Nilai yang turun dari Allah swt yang disebut dengan nilai *ilahiah* dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai *Insaniah*, kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk

<sup>5</sup> Joseph Murphy, *Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar*, ( Jakarta, Spektrum ,2002) h. 6

<sup>6</sup> Adi W. Gunawan, *Hypnosis- The Art of subconscious Communication*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) h. 27-30

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.”<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat Ramayulis di atas, penulis memahami bahwa nilai yang ada dalam diri manusia itu di dapat dan melembaga melalui proses pembelajaran mengenal sang pencipta, dan kemudian nilai itu berkembang seiring manusia itu hidup di dalam masyarakat.

Menurut Suyanto secara operasional, nilai-nilai pembentukan karakter dapat di identifikasikan, yaitu nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai karakter yang berhubungan dengan sesama, dan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan.<sup>8</sup> Untuk lebih jelasnya, lihat penjelasan berikut ini :

- a. Nilai Karakter dalam hubungan dengan Tuhan.

Religius, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.

Jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu.

- c. Nilai-nilai karakter dalam hubungan sesama.

1. Sadar akan hak kewajiban diri dan orang lain
2. Patuh pada aturan-aturan sosial.
3. Menghargai karya orang lain
4. Santun
5. Demokratis

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2008) h. 166-167

<sup>8</sup> Suyanto, *Pembelajaran Kontektual Dalam Membangun Karakter Siswa*, ( Jakarta: Kementrian Pendidikan, 2011) h. 27-31

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.

1. Peduli sosial dan lingkungan.
2. Nilai kebangsaan
3. Nasionalis
4. Menghargai keberagaman<sup>9</sup>

## 2. Pendidikan Karakter dalam Al-Quran

a. Surat Al-Jatsiyah Ayat 20, Firman Allah ‘Azza wa Jalla :

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

“Al-Qur’an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini (Qs Al Jatsiyah : 20)

Al-Quran diturunkan sebagai pedoman, acuan bagi manusia dalam menentukan kehidupan secara lahir dan batin, di dunia dan di akhirat. Di samping itu, sebagai pembawa rahmat, bermanfaat bagi orang yang meyakini kebenarannya. Tidak ada sedikitpun yang tertinggal, tidak ada peluang sekecil apa pun kebutuhan manusia untuk menjadikan kitab lain sebagai pedoman kehidupan.

Ayat di atas Nasharuddin menjelaskan, siapa saja yang tidak mau tersesat, jadikan Al-Qur’an sebagai pedoman dan acuan dalam bertindak, ia bagaikan gambar dan peta perjuangan kehidupan, ia pemilik hidayah dan taufiq. Siapa saja yang membacanya pasti akan menemukan akhlak al-karimah. Di dalamnya penuh muatan materi akhlak, sehingga beberapa kiat, cara dan teknik dalam mengatasi semua persoalan.<sup>10</sup>

b. Surat Yunus (10) ayat 57, firman Allah ‘Azza Wa Jalla :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam

<sup>9</sup> Ibid, h. 17

<sup>10</sup> Nasharuddin , *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015) h . 274

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. ( Qs yunus: 57 )

Al-Qur'an memproklamkan dirinya, sebagai pelajaran yang penuh makna. Di samping sebagai hudan, dan rahmat ia merupakan obat / *Syifa'*, terapi dan pencegah semua penyakit yang ada dalam diri manusia. Bagi yang membaca dan menghafalnya maka akan terbebas dari prilaku buruk. Sikap pembangkang akan menjadi beriman, syaraf yang tegang menjadi normal, hati yang keras menjadi lunak.

Terapilah jiwa dengan membacanya, ia bagaikan dokter yang setia mengobati, ia merindukan dan menyayangi anda, semakin di baca dan di pahami, ia mengusap dan mengobati penyakit, sehingga penyakit hati menjadi sembuh dan tenang secara batin. Ia bukanlah pengobat indra dan jasad anda, akan tetapi ia mengobati batin dan kegalauan dalam menghadapi persoalan hidup duniawi dan ukhrawi <sup>11</sup>

c. Surat Al- Jumu'ah ayat 2, Firman Allah 'Azza wa Jalla:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

*“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata ( Qs Al-Jumu'ah : 2)*

Inilah sebuah cara Rasulullah memberikan pelajaran karakter atau akhlak kepada umat manusia. Ia mulai membaca, menela'ah dan memahami pelajaran terlebih dahulu, lalu hasil pemahamannya itu di bicarakan kepada umat manusia. Di samping itu, nabi mensucikan jiwa mereka dari kotoran dan kebodohan. Sebab bila hati masih kotor, maka yang suci berupa iman tidak pernah memasuki

<sup>11</sup>Ibid, h. 275

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

lorong hati. Setelah hati mereka suci, lalu nabi mengajarkan mereka kitab Al-Qur'an kepada mereka dan dialah sebagai *mubayyin* untuk menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an, berupa Islam, Iman, dan Ihsan yang sebelumnya mereka dalam keadaan sesat dan menyesatkan. Yang di maksud dengan “*Yatluu ‘alaihim aayaati*”, para rasul yang pertama mengajarkan ayat-ayat *kawniyah*, semua nama-nama makhluk ciptaan Tuhan.

Kemudian para Rasul itu mensucikan jiwa umatnya, mengikis kejahilan, menerangi hati yang gelap gulita, mengajak manusia kepada tauhid, meluruskan pemikiran yang salah, membawa umatnya dari kegelapan kepada kehidupan yang terang benderang, inilah yang dimaksud dengan “*wa yuzakkiihim*” maksud kalimat “*wa yu'allimuhumul kitaba*” adalah para Rasul itu mengajrkan kitab (zabur, Tawrat, injil, dan Al- Qur'an). Menelaah firman Allah sebagai refernsinya. Sedangkan yang di maksud dengan “*Al- Hikmah*” adalah manfaat ilmu yang telah dicari.

Sebagian *mufassir* lain mengartikan Al- Hikmah dengan Akhlak. Makna kontenporer Al-Hikmah adalah hasil dari pelajaran yang di sampaikan, Output yang di hasilkannya benar-benar memiliki sumber manusia andal. Ayat ini juga dapat dikatakan bahwa kata *yatlu'alu'alaihim* merupakan pencapaian ranah kognitif, *wayuzakkiihim* bermakna pencapaian ranah afektif, dan *wayu'allimuhum al-kitaba* bermakna ranah psikomotorik dan *al-Hikmah* bermakna pada pencapaian sumberdaya manusia, atau ranah pencapaian insan paripurna.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> *Ibid*, h . 275-276

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan diatas, tentang nilai-nilai pembentukan karakter, dapat dipahami bahwa nilai-nilai pembentukan karakter terdiri dari nilai karakter yang berhubungan secara personal, vertikal (dengan Tuhan). Dan hubungan secara horizontal (dengan masyarakat, dan lingkungan). Disini jelas terlihat bahwa nilai-nilai pembentukan karakter sangat melekat dalam kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan bernegara dan berbangsa. Bahkan pendidikan karakter sudah banyak di jelaskan oleh Allah 'Azza wa Jalla dalam Al-Qur'an yang mulia.

### 3. Strategi Pembelajaran Karakter

Proses pendidikan karakter pada peserta didik pada saat ini lebih tepat menggunakan model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial. Model pembelajaran intraksional ini dilaksanakan dengan berlandaskan prinsip-prinsip :

- a) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar
- b) Mengaitkan teori dengan praktek
- c) Mengembangkan komunikasi dan kerjasama dalam belajar
- d) Meningkatkan kemampuan dan keberanian peserta didik dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan
- e) Meningkatkan pembelajaran sambil berbuat dan bermain.<sup>13</sup>

### 4. Konsep pendidikan karakter menurut implementasi kepemimpinan

Ajaran Islam tentang kepemimpinan, semua berinduk dari perilaku Nabi Muhammad Saw, sebagai pemimpin yang mendapat gelar *Al Amin* ( seorang yang jujur dan dapat di percaya). Beliau dikenal memiliki karakter SAFT (*shidiq, amanah, fathonanh dan tabhligh*). Itu adalah esensi ajaran kepemimpinan Islam, sedangkan perincian sebenarnya amat luas. Luasnya itu seperti jawaban Aisyah

<sup>13</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, ( Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004 ) h. 28

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

r.a. tatkala di tanya seorang sahabat tentang bagaimana karakter Rasulullah.

Secara ringkas beliau menjawab, karakter Rasulullah adalah Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Makna-makna karakter tersebut sebagai berikut:

- 1) *Shidiq* bermakna kejujuran, yakni jujur dalam ungkapan, sifat dan tindakan yang terkait dengan tanggung jawabnya pemimpin
- 2) *Amanah* bermakna dapat dipercaya, seorang pemimpin harus dapat di percaya sehingga dengan kepercayaan yang di miliknya tersebut dapat membawa kepada hal yang baik.
- 3) *Fathonah* bermakna cerdas, juga cerdik. Pemimpin juga harus memiliki kecerdasan yang komperhensif, tidak sekedar cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas emosional, spiritual dan sosial.
- 4) *Tabhligh* bermakna menyampaikan perintah atau suatu amanah yang dipercayakan kepada seluruh jajaran di bawahnya.<sup>15</sup>

## B. Menghafal Al-Quran

### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang di turunkan kepada Muhammad Saw yang membacanya merupakan suatu ibadah<sup>16</sup>. Dan apabila kalam Allah itu di turunkan kepada selain Muhammad maka ia bukan di namakan dengan Al-Qur'an Misalnya: Zabbur, Injil, dan Taurat. Rasulullah amat menyukai wahyu, ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya. Persis seperti di janjikan allah : *sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya didadamu dan membacaknya* ( Al-Qiyamah 75:17).<sup>17</sup>

Oleh karena itu ia adalah, hafizh (penghafal) Qur'an pertama dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya, sebagai realitas kecintaan mereka kepada pokok agama dan sumber risalah.<sup>18</sup> Disamping

<sup>14</sup> Muchlas Samani , *Op. cit* h. 97

<sup>15</sup> *Ibid* h. 98-99

<sup>16</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor, pustaka Litera Antar Nusa 2007) h. 17

<sup>17</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, *Op. Cit*

<sup>18</sup> Manna khalil Al-Qattan, *Op. Cit* h. 179

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu kita juga mengenal bahwa Al-Qur'an itu ditulis, dibuktikan, dimulai dari surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas.<sup>19</sup>

### b. Kaidah Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa kaidah pokok dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

#### 1. Ikhlas

Ikhlas adalah kaidah yang paling penting dan paling utama dalam masalah ini. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah Swt semata, amalannya akan sia-sia belaka.

#### 2. Tekad Yang Kuat dan Bulat

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukannya selain Ulul 'Azmi, yakni orang-orang bertekad kuat dan bulat serta keinginan membaca. Untuk menghafal Al-Quran harus ada keinginan dan kemauan serta kehnedak yang kuat untuk melakukan tugas suci ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

*“Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.”(Al- Isra’ :19)*

#### 3. Pahamiilah Besarnya Nilai Amalan

Orang yang mengetahui nilai dan arti sesuatu akan berkorban untuknya. Biasanya banyak manusia yang mengerjakan segala daya

<sup>19</sup> Syeikh Abdul khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1995 ) h. 17

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan upaya untuk memperoleh kemaslahatan duniawi. Begitu pula amal-amal akhirat anda mengetahui betapa besar nilai pahala dan ganjaran dari perbuatan, niscaya anda akan semakin merindukannya.<sup>20</sup>

#### 4. Mengamalkan Hafalan

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tujuan atau target akhir, Akan tetapi, hafalan itu mestilah di barengi dengan amalan konkret. Sesungguhnya mengamalkan sesuatu yang telah anda hafal akan sangat memudahkan anda melanjutkan hafalan yang baru.

#### 5. Memahami makna ayat dengan benar

Seorang yang berniat menghafal Al-Qur'an hendaknya mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dengan memanfaatkan kitab tafsir walaupun yang ringan (muyassar). Sebeb, hal ini biasa membantu dalam memahami makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara cepat dan tak perlu berlama-lama

#### 6. Menguasai ilmu tajwid

Mempelajari ilmu tajwid merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kaum muslimin dalam membaca Al-Qur'an. Menguasai ilmu tajwid membantu dan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Karena keunikan dalam teknik membaca Al-Qur'an dapat mengekalkan bacaan dalam hati para pembaca Al- Qur'an.

#### 7. Mengulang Bacaan/ Review

<sup>20</sup> Raghieb As- Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khalid, *Cara Cerdas Hafal Al-Quran*, ( Solo, Aqwam 2009 ), h. 75

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perlu kita ketahui bahwa mengulang bacaan Al-qur'an akan memudahkan kita dalam mengingat dan mematangkan/menguatkan hafalan Al-Qur'an. Dan Allah akan memberikaan pahala yang sangat besar dan berlipat ganda kepada pembaca.

## 8. Memilih tempat menghafal

Selain waktu ,tempat juga sangat memengaruhi baik dan buruknya kegiatan menghafal. Bagi para santri, tempat yang enak untuk menghafal Al-Qur'an adalah di masjid terkadang lebih enak menghafal di asrama, aula, majelis, atau halaman, pesantren, serta lokasi-l okasi lainnya di sekitar pondok, bahkan mungkin sambil berjalan kaki. Intinya, cari;ah tempat yang enak, namun jangan menunggu ketemu. Silahkan berpindah pindah tempat untuk mencari suasana, asalkan jangan pindah pesantren. Sesungguhnya, tempat yang nyaman untuk menghafal di tentukan oleh hati.<sup>21</sup>

## 9. Bawalah Al-Qur'an kecil dalam saku

Membawa mushaf Al-Qur'an ukuran kecil disaku sangat efektif membantu hafalan. Saya banyak melihat para penghafal Al-Qur'an yang telah menghafal 80% Al-Qr'an lewat mushaf sakunya di tempat tempat yang berbeda-beda dalam waktu yang tidak di tentukan.

## 10. Manfaatkanlah Usia emas dalam menghafal

Sesuatu yang pasti untuk meraih kesuksesan dalam menghafal ialah, siapa yang memanfaatkan usia emas dalam menghafal. Usia tersebut ialah usia dari 5 tahun sampai kira-kira usia 23 tahun.

<sup>21</sup> D.M. Makhyaruddin , *Loc.it* h . 69

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Penelitian yang relevan**

Santri dapat menjaga nyaman dan keamanan kelas. Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu variabel judul yang sama yaitu sama-sama meneliti tentang karakter. Adapun penelitian itu dilakukan oleh Abdullah Syakirin mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2015 yang meneliti tentang “Manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Karakter Santri ( studi kasus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru” Hasil penelitian Abdullah Syakirin ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan membina karakter santri di saat proses belajar dan mengajar di luar dan di dalam kelas. Namun Abdullah Syakirin hanya terfokus pada proses pembinaan karakter saja di sekitar, berbeda dengan yang akan peneliti laksanakan yakni membedakan karakter santri yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti tahfuzul Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Nurul Hidayah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

**D. Konsep operasional**

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Kajian ini berkaitan dengan perbedaan karakter antara santri yang ikut dan tidak mengikuti kegiatan tahfizul Qur’an di kelas VII Madrasah

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tsanawiyah Pondok Modern Nurul Hidayah Kabupaten Bengkalis Kecamatan Bantan. Untuk mengetahui perbedaan karakter santri dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Santri selalu mensyukuri atas nikmat yang di berikan kepadanya
- b. Santri selalu berkata dan bersikap jujur
- c. Santri selalu menepati janji kepada siapapun
- d. Santri mampu menjaga kebersihan diri sendiri
- e. Santri selalu bertanggung jawab atas perintah yang di berikan guru
- f. Santri selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman
- g. Santri selalu bertanggung jawab atas perintah yang di berikan guru
- h. Santri selalu tertib dalam melaksanakan kegiatan sehari hari
- i. Santri tidak mengambil barang yang bukan miliknya
- j. Santri bersungguh-sungguh dalam belajar
- k. Santri selalu teliti dalam mengerjakan tugas
- l. Santri dapat menciptakan cara belajar yang menarik
- m. Santri selalu ikut serta di setiap kegiatan sekolah
- n. Santri selalu menggunakan waktu belajarnya dengan tertib
- o. Santri mampu mengerjakan tugas yang di amanahkan guru

**E. Asumsi dan Hipotesa**

- a. Asumsi

Setiap santri memiliki karakter yang berbeda-beda.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Hipotesis**

$H_a$  : Ada perbedaan karakter antara santri yang ikut dan santri yang tidak mengikuti kegiatan tahfizul Qur'an di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Nurul Hidayah.

$H_o$  : Tidak ada perbedaan karakter antara santri yang ikut dan santri yang tidak mengikuti kegiatan tahfizul Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Nurul Hidayah.

